

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain Penelitian menurut Umar (2004, hal. 6) merupakan rencana untuk memilih sumber-sumber daya dan data yang akan dipakai untuk diolah dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Peneliti menjelaskan mengenai desain penelitian ini dalam pendekatan penelitian dan metode penelitian.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian menurut Fathoni (2006, hal. 7) adalah terjemahan dari inggris yaitu *research*. Berasal dari kata *re*, yang bererati “kembali” dan *to search* yang berarti “mencari”. Dengan demikian *research* berarti “mencari kembali”.

Ditegaskan pula oleh ilmuan Hillway (1956) dalam Fathoni (2006, hal. 8) penelitian dilakukan melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah yang akan diteliti tersebut.

Penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian deskriptif, Fathoni menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala tertentu. Dalam penelitian deskriptif landasan teori mulai diperlukan tetapi bukan digunakan sebagai landasan untuk menentukan kriteria pengukuran terhadap gejala yang diamati dan akan diukur (Fathoni, 2006, hal. 97).

Peneliti mencari *grand theory* dari penelitian ini untuk kemudian dijelaskan seceara deskriptif melalui pemaparan secara naratif dengan bahasa peneliti. Teori kecerdasan *Adversity Quotient* kemudian dipilih sebagai *grand theory* pada penelitian ini karena sesuai dengan rumusan masalah pertama dalam penelitian. Teori lainnya yang digunakan peneliti ialah mengenai kecerdasan dalam pendidikan Islam yang sesuai dengan rumusan masalah kedua. Dari kedua teori yang telah ditentukan tersebut,

peneliti kemudian mencari keterkaitan diantara keduanya, sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang ketiga dalam penelitian ini.

2. Metode Penelitian

Metode menurut Leedy & Ormord (2005) seperti yang dikutip oleh Sarosa (2012, hal. 5) adalah teknik atau prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang berkaitan dengan masalah penelitian atau hipotesis.

Secara umum Darwis (2014, hal. 35) menyatakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu usaha pencarian kebenaran terhadap fenomena, fakta, atau gejala dengan cara ilmiah untuk memecahkan masalah atau mengembangkan ilmu pengetahuan (Darwis, 2014, hal. 35).

Teknik penulisan dalam penulisan karya ilmiah ini termasuk ke dalam kajian literatur atau riset kepustakaan, karena bersumber pada rujukan teori-teori para ahli yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini. Riset kepustakaan atau sering disebut juga studi pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2004, hal. 3).

Oleh karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, maka pengumpulan datanya merupakan telaah atau kajian terhadap pustaka yang berupa data verbal atau dalam bentuk kata, bukan angka. Maka, data yang diteliti dalam penelitian ini digolongkan data kualitatif. Data kualitatif dianalisis dengan cara menuliskan, mengedit, mengklafikasikan, mereduksi dan menyajikannya (Darwis, 2014, hal. 35).

Dalam pelaksanaannya, karena penelitian ini berjenis penelitian kepustakaan maka peneliti memulai tahap penelitian dengan mengumpulkan data dari berbagai macam sumber yang sesuai dengan penelitian ini, baik berupa karya tulis ilmiah berupa buku cetak, jurnal, maupun data yang bersumber dari internet. Data-data tersebut kemudian dianalisis, diklarifikasikan, dan direduksi yang selanjutnya dipaparkan dalam bentuk kata sesuai dengan kebutuhan penelitian.

B. Partisipan Penelitian

Dalam penyusunan karya ilmiah ini, karena penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian kualitatif maka yang menjadi instrument dalam penelitian ini adalah penulis itu sendiri. Satori & Komariah (2014, hal. 61) menjelaskan bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif disebut *key instrument* karena peneliti merupakan orang yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib dan leluasa.

Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip oleh Satori & Komariah (2014, hal. 62) juga menjelaskan maksud peneliti sebagai instrument kunci adalah peneliti sebagai alat pengumpul data utama. Dalam penelitian kualitatif, data masih belum diketahui, sumber data belum teridentifikasi secara pasti, cara-cara menggali, mengungkap dan mengeksplorasi data belum terdefiniskan secara jelas sehingga keberadaan alat pengumpul data utama sangat diandalkan.

C. Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan untuk menyusun laporan karya ilmiah ini adalah studi kepustakaan, yaitu mencari data yang berkaitan dengan pembahasan. Data yang terhimpun kemudian dianalisis sehingga dapat dijadikan sumber rujukan.

Darwis (2014, hal. 32) menjelaskan bahwa kegiatan studi kepustakaan pada prinsipnya adalah sangat positif, baik bagi peneliti maupun bagi orang lain yang tertarik terhadap penelitian. Jika kegiatan ini dilaksanakan secara teliti dan intensif dengan logika dan cara yang benar, maka peneliti akan dapat menambah dimensi baru dalam kerangka berfikir.

1. Sumber Primer

Sumber primer menurut Arikunto (2006, hal. 150) adalah sumber-sumber yang memberikan data secara langsung atau dapat disebut juga merupakan sumber asli yang berasal dari tangan pertama. Sehingga data yang tersaji merupakan data asli yang didapat dari sumber secara langsung.

Objek penelitian ini adalah pemikiran Paul G. Stoltz tentang *Adversity Quotient* atau Kecerdasan Adversitas. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku pokok karya Paul G. Stoltz, Ph.D., yaitu :

“*Adversity Quotient : Turning Obstacle into Opportunities*” terbit pada tahun 1997 yang diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia berjudul “*Adversity Quotient : Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*” oleh T. Hermaya terbitan PT Grasindo tahun 2000.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yang menjadi pertimbangan untuk dijadikan tambahan dalam penelitian ini adalah buku-buku dan jurnal yang membahas mengenai *Adversity Quotient* secara singkat dan merupakan pengembangan dari sumber primer buku *Adversity Quotient* karya Paul G. Stoltz, Ph.D. Kemudian buku-buku dan jurnal yang berhubungan dengan pendidikan Islam, baik itu yang berkaitan dengan hakikat manusia dalam pandangan Islam maupun konsep kecerdasan dalam pendidikan Islam. Sumber sekunder yang digunakan oleh peneliti merupakan karya ilmiah dengan terbitan terbaru, sehingga data yang didapat adalah data aktual yang merupakan pengembangan dari karya ilmiah yang telah ada sebelumnya.

D. Analisis Data

Analisis data penelitian menurut Darwis (2014, hal. 125) adalah pengelolaan data dengan menggunakan tehnik pengolahan data berupa rumus-rumus atau aturan-aturan yang sesuai dengan rumusan masalah dan pendekatan penelitian yang digunakan. Data tersebut kemudian direduksi sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya.

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka analisis data yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini adalah analisis data deskriptif. Darwis (Darwis, 2014, hal. 125) menjelaskan dalam mendeskripsikan data kualitatif dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan oleh Meleong (2010, hal. 248), analisis data kualitatif adalah:

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang

penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Meleong, 2004, hal. 248).

Secara umum Nasution (1988: 129) dan Miles and Huberman (1984) sependapat bahwa tahapan analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap, yaitu: 1) Reduksi Data, 2) Display Data (Penyajian) dan 3) Kesimpulan/ verifikasi

1. Reduksi Data (*Reduction*)

Ketika melakukan penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relatif beragam dan bahkan sangat rumit. Itu sebabnya, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data (Satori & Komariah, 2014, hal. 218).

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Seluruh data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ditemukan, kemudian diklarifikasikan berdasarkan kategori yang sesuai dengan permasalahan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Teknik penyajian data kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti table, grafik, bagan, uraian singkat, dan sejenisnya. Bentuk yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif (Satori & Komariah, 2014, hal. 219).

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Satori & Komariah, 2014, hal. 220).

Jadi, peneliti dalam penelitian ini akan menganalisa pemikiran Paul G. Stoltz, Ph.D. secara kontekstual dalam karyanya “*Adversity Quotient : Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*” yang dikaitkan dengan konsep kecerdasan dalam pendidikan Islam, kemudian data yang didapat direduksi sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga dapat menyajikan data atau hasil penelitian yang baru dalam dunia pendidikan Islam.